

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semakin berkembangnya jaman, maka sistem informasi akan semakin mengalami perkembangan pula. Hal ini membuat para pelaku usaha berlomba-lomba untuk mengembangkan sistem informasi di bidang usahanya masing-masing. Dengan adanya sistem informasi diharapkan kegiatan operasional yang berjalan diperusahaan mengalami kemudahan. Setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang manufaktur, jasa, maupun dagang tentu memerlukan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat berupa data-data yang berkaitan dengan keuangan usaha yang diolah menjadi informasi akuntansi. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi dapat mempermudah pengambilan keputusan dalam peningkatan nilai perusahaan yang semakin maju dan berkembang.

Selain itu, perusahaan memerlukan pengendalian internal untuk meminimalisir terjadinya kerugian dalam menjalankan kegiatan operasional usahanya. Agar pengendalian internal dapat berjalan dengan maksimal, diperlukan suatu prosedur yang tersusun untuk dapat menjalankan aktivitas dengan lebih mudah dan meningkatkan nilai operasional perusahaan. Pengendalian internal yang berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dapat menjamin jalannya aktivitas operasi. Prosedur yang tersusun dengan baik dalam perusahaan disebut dengan Prosedur Operasional Standar (POS).

Prosedur Operasional Standar (POS) digunakan sebagai pedoman yang teratur dan sistematis untuk setiap karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan menjalankan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka diharapkan seluruh aktivitas operasional dan aktivitas administrasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Salah satu siklus akuntansi yang memerlukan POS yaitu sistem persediaan. Hal ini dikarenakan aktivitas pada sistem persediaan yang berkaitan erat

dengan aktivitas pembelian barang dan aktivitas penjualan barang memerlukan pencatatan persediaan yang baik.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Toko Lydia yang terletak di kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Toko Lydia menjual peralatan elektronik seperti kulkas, mesin cuci, AC, dan televisi. Toko Lydia juga menjual peralatan furniture seperti lemari pakaian, lemari hias, rak televisi, kasur dan sofa. Selain itu Toko Lydia juga menjual perabotan/peralatan rumah tangga seperti rak piring, kompor, dan ricecooker. Penjualan di Toko Lydia dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Dalam sebulan Toko Lydia dapat menghasilkan omset ± Rp 300.000.000 - Rp 400.000.000. selain itu, penjualan barang furniture di Toko Lydia sering dijual secara satuan atau eceran. Namun dapat pula di jual secara set dan pelanggan akan mendapatkan harga lebih murah. Dikarenakan banyaknya jenis barang yang di jual oleh Toko Lydia maka pencatatan terhadap persediaan merupakan aktivitas yang sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer Toko Lydia, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan persediaan. Permasalahan pertama yaitu, Toko Lydia tidak memiliki dokumen kartu stok. Kartu stok sangat dibutuhkan untuk menunjukkan jumlah stok barang yang terdapat di gudang dimana Toko Lydia memiliki barang yang sangat banyak dan bervariasi seperti, lemari pakaian, meja makan, sofa, kasur, kulkas, dan masih banyak lagi. Toko Lydia hanya memiliki buku rekapan stok barang dimana jumlah stok yang tercatat pada buku tersebut sering tercatat tidak akurat. Hal ini disebabkan dalam buku rekapan stok barang tersebut mencakup semua nama barang yang ada serta jumlah stok secara total saja. Permasalahan yang sering terjadi pada Toko Lydia yaitu Toko Lydia sering mengalami selisih antara jumlah stok barang yang ada pada buku repakan barang dengan jumlah stok barang yang berada di gudang dan menyebabkan Toko Lydia sering tidak tahu bahwa jumlah stok barang tersebut telah habis. Oleh sebab itu, Toko Lydia memerlukan kartu stok karena dengan adanya kartu stok Toko Lydia dapat mencatat jumlah stok pada setiap barang dengan lebih akurat dan lebih terperinci lagi antara barang yang masuk dan barang yang keluar. Dengan adanya kartu stok juga Toko Lydia dapat mengetahui dengan

pasti kapan jumlah stok barang mengalami kehabisan dan kapan waktunya Toko Lydia untuk melakukan pemesanan barang kembali untuk menghindari terjadinya pemesanan barang berlebih walaupun Toko Lydia belum pernah mengalami permasalahan tersebut.

Permasalahan kedua yaitu, Toko Lydia tidak memiliki prosedur *stock opname*. *Stock opname* merupakan kegiatan menghitung jumlah barang yang ada di gudang. Toko Lydia sering mengalami selisih antara jumlah barang yang tercatat pada buku rekapan stok barang dengan jumlah barang yang sebenarnya berada di gudang yang menyebabkan Toko Lydia sering mengalami kehabisan barang. Oleh karena itu, Toko Lydia memerlukan prosedur *stock opname* agar Toko Lydia dapat memverifikasi kebenaran catatan yang ada pada buku rekapan stok barang dengan jumlah stock persediaan yang ada di gudang.

Permasalahan ketiga yaitu, Toko Lydia tidak memiliki dokumen pesanan barang kepada supplier. Pada siklus persediaan Toko Lydia memiliki buku rekapan stok barang, buku arus barang harian, Surat Jalan, Nota Penjualan kepada pelanggan, sedangkan dokumen pesanan barang kepada supplier tidak tersedia. Toko Lydia biasanya dalam melakukan pemesanan barang hanya secara lisan via telpon sedangkan Toko Lydia memiliki supplier yang cukup banyak dan memesan barang dalam jumlah yang banyak pula. Jika Toko Lydia tidak memiliki dokumen pesanan barang kepada supplier maka Toko Lydia tidak memiliki bukti dokumen bila terjadi ketidaksesuaian antara barang yang dipesan oleh Toko Lydia dengan yang telah diterima.

Permasalahan keempat yaitu, dokumen Surat Jalan yang dimiliki oleh Toko Lydia tidak memiliki nomor Surat Jalan dan format dokumen tersebut tidak memadai. Hal ini menyebabkan jika terjadi selisih antara jumlah barang yang tercatat pada buku rekapan stok barang dengan jumlah barang yang berada di gudang, Toko Lydia harus mencari satu persatu dan menyesuaikan Surat Jalan kepada pelanggan dengan buku arus barang harian apakah jumlah barang tersebut sudah sesuai atau terdapat kesalahan catat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan melakukan analisis pengendalian internal dan perancangan dokumen terkait dengan

siklus persediaan dalam bentuk POS. Tujuan perancangan POS ini yaitu agar Toko Lydia memiliki prosedur persediaan yang teratur dan sistematis agar dapat dijadikan setiap karyawan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan keluar dan masuknya barang persediaan yang efektif dan efisien. Dengan adanya POS, diharapkan Toko Lydia dapat mengatasi permasalahan seperti tidak terdapatnya prosedur *stock opname* maupun permasalahan yang lain dengan tepat agar tidak menimbulkan suatu kerugian bagi Toko Lydia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana analisis dan perancangan Prosedur Operasional Standar (POS) sistem persediaan pada Toko Lydia ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan merancang Prosedur Operasional Standar (POS) sistem persediaan serta merancang dokumen terkait sistem persediaan pada Toko Lydia.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu menganalisis dan merancang Prosedur Operasional Standar (POS) serta merancang dokumen-dokumen terkait dengan sistem persediaan pada Toko Lydia mulai dari penerimaan barang dari supplier, menyimpan barang ke gudang, pengiriman barang kepada pelanggan, sampai dengan melakukan evaluasi aktifitas pengendalian.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. **Manfaat Akademik**

Memberikan pembelajaran dan pengetahuan yang baru terkait dengan analisis dan Perancangan Operasional Standar (POS) sistem persediaan yang dapat menambah wawasan pembaca.

2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Toko Lydia dalam memperbaiki prosedur dan meningkatkan pengendalian internal sistem persediaan yang ada untuk mempermudah aktivitas operasional Toko Lydia.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Berikut merupakan gambaran sistematika penulisan pada penelitian ini yaitu:

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang melandasi pengerjaan penelitian ini, rumusan masalah dari permasalahan yang ada, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana teori yang digunakan sebagai pedoman pengerjaan penelitian yaitu sistem informasi, sistem informasi akuntansi, sistem persediaan, pengendalian internal, aktivitas pengendalian, teknik pendokumentasian sistem, dan Prosedur Operasional Standar (POS). Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk mengerjakan penelitian serta kerangka konseptual.

#### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang dibuat oleh peneliti, konsep operasional yang dipakai dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang diperlukan, metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, serta teknik yang digunakan dalam melakukan analisis data.

#### BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian berupa profil usaha, deskripsi data berupa struktur organisasi, *job description*, prosedur barang masuk, prosedur barang keluar pada penjualan *offline*, prosedur barang keluar pada penjualan *online*, dokumen yang terkait dengan siklus persediaan, hasil analisis data dan pembahasan berupa evaluasi aktivitas pengendalian, evaluasi dokumen, evaluasi prosedur barang masuk, evaluasi prosedur barang keluar pada penjualan *offline*, evaluasi prosedur barang keluar pada penjualan *online*, evaluasi prosedur *stock opname*, evaluasi *job description*, dan Prosedur Operasional Standar (POS).

#### BAB 5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti yang diberikan untuk objek penelitian.